

PERANAN EKONOMI KELUARGA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA PAUD LAMTUBA ACEH BESAR

Rahmattullah

STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Email: rahmatullah@stkipgetsempena.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati peranan ekonomi keluarga dalam meningkatkan semangat belajar siswa di PAUD Lamtuba Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengambilan data adalah secara sensus dimana semua siswa beserta orang tua diambil data kuisisioner. Data diperoleh melalui wawancara observasi atau pengamatan, dokumentasi. Dari penelitian menunjukkan bahwa ekonomi keluarga berpengaruh positif terhadap pendidikan siswa PAUD Lamtuba. Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian ini bahwa perlu campur tangan pemerintah dalam memberi subsidi berupa pembebasan biaya pendidikan anak didik dan bantuan fasilitas serta sarana belajar mengajar, gedung, juga alat bermain kepada PAUD,

Kata Kunci : ekonomi keluarga, siswa PAUD, semangat belajar

Abstract

This study aims to observe the role of the family economy in increasing student enthusiasm in PAUD Lamtuba Aceh Besar. The method used is a qualitative method. Data collection is a census where all students and parents are taken by questionnaire data. Data obtained through observation interviews or observations, documentation. The research shows that the family economy has a positive effect on the education of Lamtuba PAUD students. The recommendation that can be given for this research is that it is necessary for government intervention in providing subsidies in the form of freeing the cost of education of students and assistance in teaching facilities and learning facilities, buildings, also a playground for early childhood education,

Keywords: family economy, PAUD students, enthusiasm for learning

PENDAHULUAN

Kehidupan ekonomi warga belajar merupakan faktor pendukung bagi terlaksananya pendidikan. Tingkat kemiskinan suatu wilayah menentukan lingkungan dimana penduduknya mendapat pendidikan yang layak bagi perkembangan kecerdasan anak. PAUD merupakan pendidikan jenjang pertama formal yang dialami anak sejak masa kecil. Anak-anak sudah terbiasa dengan bermain dalam masyarakat berubah menjadi bermain di sebuah tempat yang terbimbing yaitu PAUD.

Beragam bentuk anak yang datang dari berbagai tempat mencari sekolah yang terdekat menambah suasana meriah

diawal tahun ajaran baru. Desa Lamtuba adalah sebuah desa terisolir di Aceh Besar yang jarak tempuhnya dari Kota Banda Aceh sekitar satu jam. Disini terdapat sebuah PAUD Lamtuba milik masyarakat sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat dalam meloloskan anak-anak untuk menuju ke sekolah dasar. Kondisi PAUD Lamtuba ini cukup mengesankan dimana fasilitas belajar mengajar sangat minim dan guru PAUD pun masih merangkap dari kepala sekolah sampai dengan administrasi. Untuk membiaya operasional PAUD Lamtuba saja tidak mencukupi apalagi ingin menambah guru bantu. Hal ini terus terjadi dari tahun ke tahun.

Kondisi masyarakat yang rata-rata bekerja sebagai peladang pun tidak dapat membantu keuangan dari PAUD Lamtuba tersebut. Masyarakat sehari-hari hanya mendapatkan upah dari membabat hutan dan mengambil upah dari penanaman pohon. Dengan kondisi ini, pihak pengelola PAUD Lamtuba tidak dapat mengambil uang pembangunan untuk memfasilitasi peralatan PAUD Lamtuba dikarenakan mengingat pendapatan masyarakat yang minim. Namun untuk proses belajar mengajar tetap diupayakan berjalan semaksimal mungkin tanpa adanya keluhan tentang berbagai kendala.

KAJIAN PUSTAKA

Peranan Orang tua dalam membesarkan anak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi diwaktu anak masih mengalami pertumbuhan. Berikut ada beberapa pendapat yang memperkuat anjuran kepada orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi anak sewaktu anak masih masa pertumbuhan.

Elmanora, et. all (2017:143) berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh usia anak, pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kualitas lingkungan pengasuhan, jenis pendidikan prasekolah, dan kualitas pendidikan prasekolah. Dari kesemua diatas yang paling menentukan adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih kuat pada perkembangan kognitif anak dibandingkan dengan stimulasi dari lingkungan sekolah.

Rompas KF, et.all (2016:1) berpendapat bahwa antara kemiskinan dan kurang gizi memiliki pengaruh positif. Kondisi kemiskinan disebabkan karena kurangnya pendidikan orang tua dan

ditambah dengan besarnya tanggungan keluarga yang harus dibiayai sementara yang bekerja hanya satu orang saja yaitu orang tua laki-laki. Berarti secara tidak langsung ekonomi keluarga mempengaruhi semangat siswa dalam belajar yang disebabkan karena gizi siswa tidak mencukupi untuk menyerap ilmu pengetahuan.

Hastuti D, et all (2013:154) berpendapat bahwa antara kondisi sosial ekonomi rumah tangga dan pemenuhan hak anak memiliki hubungan positif dimana semakin tinggi kondisi sosial ekonomi rumah tangga akan menyebabkan semakin tinggi pemenuhan hak atas anak. Pemenuhan hak anak adalah suatu bentuk penghormatan terhadap hak asasi anak-anak yang menuntut untuk tumbuh berkembang layaknya manusia ideal.

Disamping kewajiban orang tua dalam membesarkan anak dimasa pertumbuhan, juga kewajiban orang tua yaitu memberi pendidikan kepada anak. Hal ini jelas dapat dilihat dari beberapa pendapat para peneliti yang berkopentent yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu tentang peranan orang tua dalam memberi pendidikan anak di masa pertumbuhan.

Indra M (2016: 50) berpendapat bahwa pola kemitraan antara PAUD dan orang tua siswa sangat dibutuhkan dalam meningkatkan tumbuh kembang anak. Kehadiran anak dan swadaya orang tua terhadap PAUD dianggap sebagai sangat efektif sebagai jalan keluar penanggulangan pendidikan untuk keluarga kurang mampu.

Wahyuni YS (2017: 103) berpendapat bahwa motivasi merupakan bentuk dorongan yang timbul dari diri seorang siswa yang nampak dalam bentuk usaha. Motivasi yang baik adalah

motivasi yang sungguh-sungguh dalam mengamalkan kebajikan. Kebajikan seorang siswa terletak pada semangat belajar. Jika sesuatu hal itu disenangi oleh siswa maka dia akan termotivasi sebaliknya jika tidak disenangi maka dia akan mencari sebuah bentuk motivasi lain sehingga dia menyenangi setiap apa yang merupakan kewajibannya. Namun demikian kondisi ekonomi keluarga juga mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Dukungan ekonomi keluarga dalam membiayai sekolah merupakan motivasi dari luar siswa yang mempengaruhi motivasi dalam siswa.

Azmi RN (2018: 86) berpendapat bahwa puzzle yang sering dimainkan oleh anak-anak dirumah sebagai alat bongkar pasang. Dengan bermain puzzle ini diharapkan kemandirian anak dan kecerdasan rasional akan terbentuk. Disamping itu juga melatih anak lebih terbiasa terkonsentrasi pada satu objek permainan.

Tedjawati M (2016: 351) berpendapat bahwa penyediaan pos PAUD di daerah terpencil memiliki hambatan berupa pendidikan guru paud yang masih minim, ruang belajar yang belum memenuhi standar dan alat peragaan main yang masih butuh perhatian banyak, dana yang diperoleh dari setoran biaya pendidikan yang masih sedikit, kurikulum PAUD yang masih rendah.

Dari kedua gagasan yang menganjurkan perlunya ekonomi keluarga terhadap siswa PAUD didapat dua komitmen yang harus benar-benar diperhatikan dimana pertama anak harus mendapat asupan gizi untuk pertumbuhan otak dan kesehatan. Yang kedua anak harus mendapat curahan ekonomi orang tua untuk dapat menyekolahkan mereka

pada PAUD dan memenuhi kebutuhan mereka dimasa belajar di PAUD.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan kualitatif

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama adalah menyiapkan semua pertanyaan kepada objek yang akan ditujui. Pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk kuisioner dalam bentuk pilihan jawaban apakah kurang, baik dan sangat baik bergantung kualitas apa yang akan dipersoalkan bisa juga membutuh jawaban kurang puas, puas, sangat puas. Pertanyaan dibedakan antara tujuan objek orang tua, siswa, pengelola paud, guru paud dan masyarakat sekitar paud. Disamping bentuk pertanyaan kualitatif di atas juga tersedia beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban deskriptif atau penjelasan dan dalam hal ini sering disebut dengan penelitian deskriptif kualitatif.

Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi atau pengamatan, dokumentasi.

wawancara

Sesuai dengan master plan penelitian, maka pembukaan dari penelitian adalah wawancara. Dari wawancara ini akan ada kontak langsung antara peneliti dengan responden yang merupakan sumber informasi tentang variabel yang akan diteliti. Sesuai dengan judul yang dibuat, maka sumber informasi dari responden adalah orang tua, siswa, pengelola PAUD dan guru PAUD.

Observasi

Observasi merupakan tahapan setelah wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka diadakan observasi atas data

pendukung maupun kondisi yang sebenarnya yang nyata adanya. Observasi dapat dilihat dari PAUD berupa peralatan dan alat peraga yang ada di PAUD. Sementara itu observasi terhadap murid PAUD dan orang tua dengan mengadakan kunjungan langsung ke rumah untuk memastikan jarak tempuh lokasi. Disamping itu juga dapat melihat langsung sosial ekonomi keluarga yang merupakan variabel penelitian.

Dokumentasi

Pada penelitian ini, yang diambil data dokumentasi adalah berupa data didesa. Data ini belum ada dalam Badan Pusat Statistik dan juga tidak ada di Kantor Kecamatan. Sehingga data desa langsung dapat diambil dan lebih terbaru. Untuk data dokumentasi ini yang diambil adalah berupa jumlah penduduk dan jumlah kelahiran di desa ini. Data jumlah penduduk dapat digunakan untuk mengetahui beban tanggungan penduduk dan data kelahiran dapat diketahui jumlah gelombang anak yang akan masuk PAUD.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peranan ekonomi keluarga dalam meningkatkan semangat belajar

a) Ekonomi keluarga merupakan pendorong eksternal terhadap semangat siswa

Keuangan memegang peranan yang sangat penting bagi PAUD dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar dan bermain. PAUD Lamtuba perlu penambahan permainan halaman dan menggantikan permainan yang sudah rusak. Disamping itu juga perlu dana untuk pembelian alat-alat peraga dan alat lab kecil buat anak.

Dipihak lain dukungan keuangan ekonomi keluarga disamping

mempengaruhi kegiatan PAUD juga mempengaruhi pertumbuhan anak didik. Pendapatan keluarga yang minim mengakibatkan berkurang perhatian untuk anak. Bahkan sering terjadi kesenjangan antara anak orang mampu dengan anak orang kurang mampu. Sering anak minder dan kurang bersemangat dalam belajar dan bermain dikarenakan sepatunya sudah tidak layak pakai. Juga sering anak memisahkan dari kawannya yang kemampuan ekonominya diatas dari keluarganya lantaran beda bawaan isi tas sekolah dan jajan lebih. Disini letak peranan ekonomi keluarga. Jika ekonomi keluarga meningkat, maka kebutuhan anak juga terpenuhi. Sebaliknya jika ekonomi keluarga tidak meningkat, maka kebutuhan anak akan terhambat.

b) Ekonomi keluarga mempengaruhi internal siswa

Pengaruh ekonomi keluarga terhadap internal siswa terletak pada asupan gizi siswa. Anak-anak masa pertumbuhan memerlukan makanan empat sehat lima sempurna. Anak yang diberi makan seadanya bahkan kadang kala tidak teratur makan karena ketiadaan makanan dirumah akan menghambat pertumbuhan otak. Kondisi anak yang belajar dan bermain sering ngantuk-ngantuk dan susah mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru ajar. Kondisi seperti ini menyebabkan anak sering jatuh sakit dan sering libur sekolah. Untuk itu internal anak merupakan tanggung jawab dari orang tua dalam memberi nafkah dan membesarkannya.

2. Faktor kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang

a) Faktor kekuatan

Potensi kekuatan yang ada dalam PAUD adalah adanya keterbukaan dari pihak yayasan dalam mengelola PAUD

kepada masyarakat dengan memfasilitas segala keperluan masyarakat yang ingin menyekolahkan putra putrinya walaupun hanya dengan mencicil uang bulanan dalam beberapa kali bayar. Disamping itu juga melonggarkan kepada para fakir miskin untuk tidak membayar uang pendidikan atau gratis.

Kekuatan yang ada dalam masyarakat terhadap kemajuan PAUD adalah minat masyarakat yang sehari-hari tubuh dan mengalami peningkatan terhadap keinginan putra putrinya mendapatkan pendidikan. Juga nilai semangat yang tinggi tanpa adanya motivasi dari pihak manapun para orang tua ingin sekali putra putrinya dapat menyelesaikan PAUD.

b) Faktor kelemahan

Kondisi kelemahan yang ada pada paud saat ini adalah dari tenaga pengajar, biaya operasional dan fasilitas belajar mengajar juga alat bermain yang masih minim. Kelemahan yang paling mendasar dari PAUD Lamtuba ini adalah biaya operasional yang minim. Selama ini biaya operasional bergantung seratus persen dari biaya pendidikan yang disetor setiap bulan oleh orang tua siswa di PAUD ini. Ditambah lagi jumlah peserta didiknya pun sedikit yang disebabkan jumlah penduduk kecil.

c) Faktor Peluang

Peluang dalam menjalankan PAUD di desa ini sangat baik. Kondisi desa yang masih alami dan jauh dari polusi merupakan nilai tambah untuk PAUD ini sendiri. Disamping itu kepemilikan lahan yang luas sangat cocok untuk pengembangan berbagai tempat dan belajar dari alam yang disesuaikan dengan kondisi evolusi menuju jaman sekarang. Namun hal ini tidak dapat mempercepat proses kematangan otak anak jika

dibandingkan dengan kondisi anak-anak di perkotaan yang sudah lengkap peralatan bermain modern.

d) Faktor Ancaman

Beberapa faktor yang timbul dari kondisi PAUD Lamtuba menyangkut dengan peranannya dalam meningkatkan semangat siswa yaitu keterlambatan dalam penjemputan anak oleh orang tua. Orang tua yang bekerja sehari-hari berladang menempuh jarak jauh menuju ke PAUD sudah merupakan faktor alam yang tidak bisa dirubah lagi untuk saat ini. Terkadang anak sampai dengan kesiangan masih juga bermain main di halaman paud menunggu jemputan yang seharusnya sudah berada di rumah masing masing. Faktor lain yaitu terkadang anak pulang sendiri menempuh jarak yang begitu jauh ke rumah karena tidak sabar jemputan orang tua. Untuk fasilitas antar jemput belum tersedia di PAUD ini sehingga urusan ini hanya ditangani oleh orang tua masing-masing.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa ekonomi keluarga berpengaruh nyata terhadap pendidikan siswa PAUD. Semakin meningkat taraf pendapatan keluarga, maka pendidikan anakpun semakin baik dan mempengaruhi motivasi anak untuk terus meniti karir di PAUD. Sebaliknya semakin berkurang pendapatan keluarga, maka pendidikan anak semakin terpuruk dan mempengaruhi motivasi anak untuk maju dalam belajar di PAUD.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian meliputi:

a. Pihak Orang Tua

Pihak orang tua harus lebih giat lagi dalam mencari rezeki untuk keluarga

karena semakin besar dan semakin lama usia keluarga, semakin besar kebutuhan yang terserap anggaran. Untuk kestabilan ekonomi keluarga, dibutuhkan adanya tabungan masa depan anak dan keluarga dimana disaat dibutuhkan untuk biaya pendidikan anak, maka tidak terkendala dalam penyetoran kewajiban sekolah anak.

b. Pihak PAUD

PAUD dibangun oleh yayasan yang notabeneanya merupakan sebuah organisasi nir laba. Untuk berjalannya unit usaha ini, maka yayasan dapat mencari jalan keluar disaat kekurangan dana dari peserta didik melalui pengajuan proposal atau mencari sponsor yang mampu mendanai tanpa ada ikatan.

c. Masyarakat

Dengan kehadiran yayasan dilokasi masyarakat, masyarakat harus senang dengan PAUD dari yayasan. Masyarakat dapat menantarkan anak langsung dalam satu desa tempat tinggal yang berdekatan dengan PAUD ini. Justru dengan keinginan baik masyarakat meyekolahkan anak di PAUD ini, maka akan terbantu dana operasional dari PAUD.

d. Pemerintah

Campur tangan pemerintah dalam memberi subsidi berupa pembebasan biaya pendidikan anak didik dan perhatian terhadap fasilitas sarana belajar mengajar, gedung serta alat bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmanora, et. all (2017) Lingkungan Keluarga Sebagai Sumber Stimulasi Utama Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah, *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2)
- Hastuti D, et. all (2013), Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Rumah Tangga Dengan Pemenuhan Hak Anak Di Wilayah Dampungan Plan International Indonesia Program Unit Sikka, Nusa Tenggara Timur, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. 2010;3(2)
- <https://www.tribunnews.com/tribunners/2018/06/28/peran-keluarga-dan-masyarakat-pada-pendidikan-anak> (akses: 5 September 2019)
- <https://tirto.id/mengapa-ada-kesenjangan-kosakata-balita-keluarga-miskin-kaya-cyVL> (akses: 5 September 2019)
- <https://media.neliti.com/media/publications/56713-ID-teori-pendidikan-keluarga-dan-tanggung-ja.pdf> (akses: 5 September 2019)
- Indra M (2016) Pembelajaran Terpadu pada Siswa Miskin Pendidikan Usia Dini di Pekanbaru, *Jurnal Obsesi*. 2(2)
- Rima Nurul A, Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Peraga Edukatif Puzzle (Studi Kasus Di Sps Al-Bidayah Kec. Rongga) Rima Nurul Azmi Sps Al-Bidayah, *Empowerment*. 2018;1(2)
- Rompas KF, et.all (2016), Hubungan Antara Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Pelajar Di SMP Wilayah Kecamatan Malalayang Kota Manado, *Jurnal Pharmacon*, Vol.5, No.4.
- Tedjawati M(2016) Pengembangan Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD): Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pos PAUD *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16(4)
- Wahyuni YS (2017: 103), Analysis of Government Policy on Education: Korelasi Tingkat Ekonomi Keluarga Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 3.1